SOCILEXIA
Journal of Social Sciences and Humanities

SOCILEXIA: Journal of Social Sciences and Humanities
Vol. 1, No. 4, 2026
E-ISSN: 3164-9610
punggawajournal.com/socilexia

Pengembangan Media Pop-Up Book tentang Siklus Air sebagai Media Pembelajaran IPAS Kelas V MI NW Tangar Lingsar

Nila Apriana[1], Marheni Rayung Puspaningrum[2], Arina Wanawati[3]
[1,2,3] Universitas Doktor Nugroho Magetan, Magetan, Indonesia
Korespondensi: nilaapriana1904@gmail.com[1] bulana280@gmail.com[2] arinawanawati145@gmail.com[3]

Informasi Artikel

Riwayat artikel:
Received Sept 15th, 2026
Revised Oct 24th, 2026
Accepted Nov 1th, 2026

Keyword:
Pengembangan; Pop-Up Book; Siklus Air; Pembelajaran IPAS.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran Pop-Up Book pada materi siklus air, mengetahui kelayakan media, serta mengetahui respons peserta didik kelas V MI NW Tangar Lingsar terhadap media yang dikembangkan. Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model pengembangan ADDIE yang terdiri atas lima tahapan, yaitu Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation. Subjek uji coba penelitian adalah 20 peserta didik kelas V MI NW Tangar Lingsar. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan angket. Data dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media Pop-Up Book memperoleh persentase validasi ahli materi sebesar 87,37% dengan kategori sangat sesuai, sedangkan validasi ahli media memperoleh persentase sebesar 91,11%. Hasil uji coba terhadap peserta didik memperoleh persentase sebesar 89% dengan kategori sangat layak dan sangat menarik. Media yang dikembangkan menyajikan materi siklus air melalui gambar tiga dimensi yang dapat membantu peserta didik memahami tahapan proses siklus air secara lebih konkret dan menarik. Berdasarkan hasil tersebut, media Pop-Up Book dinyatakan layak digunakan sebagai media pembelajaran IPAS pada materi siklus air kelas V MI NW Tangar Lingsar.

© 2026 The Authors. Published by Punggawa Legacy Center. This is an open access article under the CC BY license (https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

PENDAHULUAN

Dalam hal membentuk kepribadian dan mengasah keterampilan, pendidikan sangatlah penting. Sekolah dan universitas bukanlah satu-satunya tempat pembelajaran berlangsung. Pada kenyataannya, semua negara, termasuk Indonesia, memiliki sistem pendidikan yang mengatur pelaksanaan semua bentuk pendidikan. Pendidikan di Indonesia diatur oleh Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, yang diberlakukan pada tahun 2003 (UU Nomor 20). Menurut undang-undang ini, tujuan pendidikan adalah untuk membantu setiap siswa mencapai potensi maksimalnya dengan menciptakan lingkungan belajar dan pendekatan terstruktur dalam pengajaran. Spiritualitas, disiplin diri, kepribadian, kecerdasan, dan karakter mulia merupakan bagian dari pertumbuhan ini, begitu pula berbagai kemampuan yang diperlukan untuk sukses di masyarakat, negara, dan negara bagian (UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003). Akibatnya, sistem pendidikan dirancang untuk membentuk kepribadian siswa sekaligus membantu pertumbuhan kemampuan mereka untuk berhasil mencapai tujuan pendidikan.

Kualitas pendidikan di Indonesia masih terpengaruh secara negatif oleh banyak tantangan yang dihadapi sistem pendidikan negara ini. Rendahnya motivasi dan minat belajar siswa, fasilitas dan infrastruktur pendidikan yang tidak memadai, kualitas tenaga pengajar yang tidak merata, serta terbatasnya akses pendidikan bagi individu yang tinggal di daerah pedesaan atau berasal dari latar belakang ekonomi kurang mampu merupakan beberapa masalah umum. Untuk meningkatkan standar pendidikan secara umum, masalah-masalah ini harus diatasi. Observasi awal terhadap siswa kelas lima

di MI NW Tangar Lingsar mengungkapkan bahwa siswa kurang terlibat dalam pembelajaran mereka karena pelajaran sains masih bergantung pada ceramah dan materi pembelajaran dasar. Dua belas dari dua puluh siswa tampak kurang terlibat dan lebih mudah bosan daripada yang lain. Sifat abstrak siklus air dan fakta bahwa hal itu hanya dibahas dalam buku teks juga berkontribusi pada kesulitan siswa dalam memahami materi. Jawaban guru kelas lima mengungkapkan bahwa siswa mereka kurang antusias dan termotivasi untuk belajar karena terbatasnya penggunaan alat pembelajaran yang menarik dan kreatif. Karena keadaan ini, proses pembelajaran terhambat dan pemahaman siswa tentang informasi siklus air tetap rendah.

Oleh karena itu, untuk membangkitkan minat siswa dalam belajar dan membantu pemahaman mereka tentang siklus air, diperlukan materi pembelajaran yang menarik, interaktif, dan inovatif. Buku pop-up adalah salah satu media tersebut karena memberikan tampilan yang menarik secara visual, yang membangkitkan minat siswa, dan membuat materi pelajaran lebih nyata dan menyenangkan untuk dipelajari.

Sebagai hasil dari perubahan yang dibawa oleh kemajuan teknologi pada periode saat ini, terutama dalam pendidikan, para pendidik didorong untuk selalu berinovasi dalam menggunakan media pembelajaran untuk meningkatkan proses pembelajaran (Primastya & Mukmin, 2020). Hal ini sejalan dengan pandangan (Nurbani & Puspitasari, 2022), yang berpendapat bahwa sekolah perlu maju seiring waktu agar pembelajaran dapat mengikuti perubahan teknologi, khususnya di bidang pendidikan. Pembelajaran digambarkan sebagai serangkaian aktivitas yang direncanakan secara sengaja yang menggunakan informasi dan lingkungan sekitar untuk memfasilitasi pembelajaran siswa (Mayasari dkk., 2022).

Pada saat yang sama, menurut Kukuh (2023) dan Permata Puspita Hapsari dan Zulherman (2021), pembelajaran adalah jalan dua arah di mana informasi dibagikan antara pengajar dan murid. Dengan demikian, pembelajaran paling baik dipahami sebagai upaya kolaboratif antara pendidik dan muridnya, dengan tujuan mewujudkan potensi intelektual penuh masing-masing pihak dan mencapai hasil pembelajaran yang telah ditentukan.

Pembelajaran kontekstual adalah strategi yang bertujuan untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran mereka dengan menyampaikan konten dengan cara yang relevan dengan kehidupan mereka. Hal ini memungkinkan mereka untuk membuat hubungan antara apa yang mereka pelajari di kelas dan pengalaman kehidupan nyata mereka, yang sangat membantu terutama dalam bidang sains.

Studi tentang segala sesuatu di alam, baik yang hidup maupun tidak, dikenal sebagai ilmu alam (IPAS). Akibatnya, bagian penting dari pembelajaran IPAS adalah terjun langsung untuk membangun keterampilan. Melalui eksplorasi, eksperimen, dan aplikasi praktis, siswa mampu memanfaatkan lingkungan alam untuk mengasah kemampuan belajar mereka (Kumala, 2016). Untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan analitis dan pemecahan masalah yang mereka butuhkan dalam kehidupan sehari-hari, pengajaran IPAS sangatlah penting (Pratiwi, 2022).

Mempelajari dasar-dasar studi sains dan sosial (IPAS) dan bagaimana menerapkannya pada situasi dunia nyata adalah tujuan utama pendidikan IPAS, terutama di sekolah dasar dan menengah. Dengan demikian, siswa dapat belajar tentang dunia alam dan segala isinya melalui pengalaman langsung dan observasi (Ermawati & Rufaidah, 2019). Khususnya dalam sains, siswa membutuhkan media berbasis teknologi untuk membantu mereka memahami mata pelajaran karena observasi langsung terhadap proses pembelajaran merupakan tantangan.

Buku pop-up adalah salah satu jenis media pembelajaran yang dapat digunakan untuk kelas IPAS (Pembelajaran Integratif dan Berbasis Proyek). Dini (2019), Taylor dan Bluemel (2003), dan Sinta dan Syofyan (2020) semuanya sepakat bahwa buku pop-up adalah jenis seni kertas tiga dimensi. Penggunaan buku pop-up di kelas menciptakan lingkungan yang lebih ceria dan dapat membantu anak-anak untuk memperhatikan pelajaran di kelas.

Penelitian menunjukkan bahwa jenis media ini dapat memikat siswa dan menginspirasi mereka untuk belajar (Karisma dkk., 2020). Media ini sangat cocok untuk digunakan dalam pelajaran sains sekolah dasar, menurut banyak penelitian sebelumnya. Menurut Sentarik & Kusmariyatni (2020), siswa kelas enam di sekolah dasar sangat diuntungkan dengan memasukkan Pop-Up Book ke dalam pelajaran tata surya mereka. Raesita dkk. (2019) menemukan bahwa hasil belajar siswa meningkat secara signifikan setelah penggunaan Pop-Up Book berdasarkan tema. Siswa dapat lebih memahami

konsep yang disajikan dalam My Residence melalui penggunaan media Pop-Up Book yang dibuat oleh Dewanti dkk. (2018).

Kartu atau buku yang, ketika dibuka, memperlihatkan struktur tiga dimensi atau timbul disebut buku pop-up. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, terutama di kelas sains, buku pop-up ini dibuat dengan inovasi maksimal untuk membangkitkan minat belajar siswa (Masturah, 2018).

Menurut Widyani dan Huda (2019), buku pop-up adalah buku yang fotonya dilipat dan dipotong sehingga dapat dilihat dalam tiga dimensi ketika buku dibuka. Menurut Nengsi, Munandar, dan Junita (2020), buku pop-up adalah buku yang menggunakan kertas untuk dilipat, digulung, dibentuk, roda, atau potongan yang berputar untuk menunjukkan kemungkinan gerakan dan keterlibatan.

Salah satu keuntungan media pembelajaran adalah memudahkan guru dalam memberikan pelajaran, yang sangat membantu ketika berurusan dengan media yang berulang dan tidak menarik. Aspek penting yang mendorong para peneliti untuk membuat buku pop-up adalah ketidakmampuan guru dalam menciptakan media yang menarik, koleksi sekolah yang terbatas, dan ketidaktahuan siswa tentang peran media dalam meningkatkan proses pembelajaran. Hanifah (2014) menyatakan bahwa buku pop-up adalah kompilasi gambar dengan fitur interaktif.

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa buku pop-up adalah buku tiga dimensi interaktif dengan kertas lipat, gambar, dan audio. Dzuanda (dikutip dalam Siregar & Rahmah, 2016) mencantumkan empat metode berbeda yang digunakan dalam buku pop-up: (1) transformasi, gaya gambar tegak yang dibuat dengan potongan pop-up; (2) peepshow, ilusi optik yang terbuat dari kertas yang ditumpuk; (3) pull-tabs, metode tampilan di mana kertas dapat ditarik, didorong, atau digerakkan untuk mengungkapkan gambar baru; dan (4) V-fold, pendekatan untuk materi pembelajaran yang menantang, seperti yang ditemukan dalam ilmu siklus air.

Praktik kelas tradisional, seperti ceramah yang dipimpin guru dan sesi tanya jawab yang dipimpin siswa, terus membentuk bagaimana sebagian besar siswa memperoleh pengetahuan baru. Ketika dipraktikkan, hal itu sering kali menempatkan penekanan pada instruktur daripada siswa, membatasi peran mereka dalam proses pembelajaran.

Lingkungan belajar yang kurang dinamis seringkali merupakan hasil dari kelas yang berpusat pada guru. Peluang siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar terbatas ketika guru mendominasi mereka. Akibatnya, siswa tidak akan mampu memahami konsep, membangun kebiasaan belajar yang baik, dan menemukan kekuatan unik mereka sendiri secara maksimal. Karena beberapa siswa tidak mampu berkonsentrasi pada penjelasan guru, kondisi ini dapat menyebabkan sejumlah masalah, termasuk penurunan semangat belajar, kelesuan dan kebosanan selama kelas, dan kurangnya suasana kelas yang kondusif secara umum. Mengajarkan anak-anak tentang siklus air di sekolah dasar membantu mereka membentuk sikap dan kebiasaan positif terhadap alam. Media yang dapat memfasilitasi aktivitas siswa diperlukan untuk unit siklus air ini karena siswa tidak dapat diharapkan untuk melihat prosesnya di alam (Putra dan Suniasih, 2021).

Berbagai siswa memiliki kekuatan yang berbeda dalam hal menghafal dan memahami, oleh karena itu penting untuk memiliki materi tambahan yang dapat membantu siswa belajar dan pada akhirnya memahami konsep. Pada tanggal 5 Oktober 2020, peneliti dari MI Matholiul Falah di Desa Langgen Harjo, Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati, menemukan bahwa 60% siswa, atau tiga dari lima siswa, mengalami kesulitan memahami pelajaran sains.

Karena hal ini bergantung pada cara komunikasi dan media yang digunakan, maka hal ini menyebabkan kurangnya pemahaman konseptual. Oleh karena itu, harus ada cara pengajaran yang dapat membentuk pemahaman konseptual siswa.

Proyektor dan alat pembelajaran berbasis gambar dan video lainnya digunakan oleh instruktur untuk menyajikan Siklus Air di kelas daring dan luring.

Akibatnya, siswa sering kali secara pasif menyerap penjelasan guru melalui media yang terkadang berulang dan tidak menarik. Kekhawatiran tentang ketidakmampuan guru untuk menciptakan media yang menarik, koleksi sekolah yang kecil, dan ketidaktahuan siswa tentang peran media dalam meningkatkan pembelajaran mendorong para peneliti untuk membuat buku pop-up.

Tindakan terbaik dalam menghadapi masalah ini adalah memperkenalkan strategi pembelajaran yang menginspirasi siswa untuk belajar. Membuat buku pop-up bertema siklus air adalah salah satu pendekatan yang dapat dilakukan guru dengan siswa mereka. Karena teori pembelajaran konstruktivis menekankan pengalaman aktual siswa, hal ini masuk akal. Menggunakan buku pop-up, yang mendorong siswa untuk secara aktif terlibat dengan materi dengan membaca, membalik, dan melipat,

sejalan dengan pendekatan ini dan memberi anak-anak pengalaman yang segar dan langsung. Menurut Jean Piaget, ada empat fase perkembangan kognitif yang dialami semua anak. Fase-fase ini adalah tahap sensorimotor, pra-operasional, dan operasional.

Para peneliti tertarik untuk melakukan eksperimen dengan judul berikut ini dengan latar belakang tersebut: "Pengembangan Media *Pop up book* Tentang Siklus Air Sebagai Media Pembelajaran IPAS Kelas V MI NW Tangar Lingsar Tahun Ajaran 2025/2026".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) atau penelitian dan pengembangan, yaitu metode penelitian yang bertujuan menghasilkan suatu produk serta menguji kelayakan produk yang dikembangkan. Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa media pembelajaran buku *pop-up* untuk siswa kelas V MI NW Tangar Lingsar. Model pengembangan yang digunakan adalah ADDIE, yang terdiri atas lima tahapan, yaitu *Analysis* (analisis), *Design* (perancangan), *Development* (pengembangan), *Implementation* (implementasi), dan *Evaluation* (evaluasi). Pemilihan model ADDIE didasarkan pada tahapan pengembangannya yang sistematis dan terstruktur sehingga memudahkan peneliti dalam merancang, mengembangkan, menguji, serta mengevaluasi media pembelajaran. Pada tahap analisis, peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan guru kelas V untuk mengetahui kebutuhan pembelajaran, ketersediaan media, serta permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran IPAS. Hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran masih terbatas sehingga pembelajaran cenderung monoton dan kurang menarik bagi peserta didik. Berdasarkan temuan tersebut, peneliti merancang media buku *pop-up* dengan memperhatikan materi, tampilan, desain, dan petunjuk penggunaannya.

Tahap pengembangan dilakukan dengan merealisasikan rancangan menjadi produk media pembelajaran buku *pop-up*. Produk awal yang telah dibuat selanjutnya divalidasi oleh ahli materi dan ahli media untuk mengetahui kesesuaian isi, tampilan, tata letak, penyajian, serta fungsi media. Masukan dan saran dari validator digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan produk sebelum diterapkan dalam pembelajaran. Setelah dinyatakan layak berdasarkan hasil validasi, media diimplementasikan kepada siswa kelas V MI NW Tangar Lingsar melalui uji coba lapangan. Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan tanggapan guru dan peserta didik mengenai penggunaan media buku *pop-up* dalam proses pembelajaran. Tahap terakhir adalah evaluasi, yaitu menilai hasil pengembangan dan penggunaan media untuk mengetahui kelayakan serta kepraktisannya. Subjek validasi dalam penelitian ini terdiri atas satu ahli materi dan satu ahli media, sedangkan subjek uji coba adalah siswa kelas V MI NW Tangar Lingsar. Jenis data yang digunakan meliputi data kuantitatif berupa skor penilaian dari lembar validasi ahli materi, lembar validasi ahli media, angket respons guru, dan angket respons peserta didik, serta data kualitatif berupa komentar, kritik, saran, dan masukan dari validator, guru, maupun peserta didik.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan angket. Observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran, keterlibatan, serta perhatian peserta didik selama kegiatan belajar berlangsung. Wawancara dilakukan dengan guru kelas V untuk memperoleh informasi mengenai kondisi pembelajaran, kebutuhan media, dan tanggapan terhadap pengembangan buku *pop-up*. Sementara itu, angket digunakan untuk memperoleh penilaian dari ahli materi, ahli media, guru, dan peserta didik terhadap media yang dikembangkan. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dianalisis berdasarkan hasil observasi, wawancara, serta saran dan komentar yang diberikan oleh validator dan pengguna sebagai bahan perbaikan produk. Data kuantitatif dianalisis berdasarkan skor angket menggunakan skala Likert lima kategori, yaitu sangat baik (5), baik (4), cukup (3), kurang (2), dan sangat kurang (1). Hasil penilaian selanjutnya dikonversikan ke dalam kategori kelayakan dengan mengacu pada Penilaian Acuan Patokan (PAP) menurut Eko Putro Widoyoko (2017:238), menggunakan rumus rata-rata skor ideal (Xi) = ½ (skor maksimal ideal + skor minimal ideal) dan simpangan baku ideal (SBi) = ⅙ (skor maksimal ideal − skor minimal ideal). Produk dinyatakan layak apabila memperoleh kategori minimal B atau baik berdasarkan penilaian ahli materi dan ahli media. Kriteria tersebut juga digunakan untuk melihat respons guru dan peserta didik terhadap media pembelajaran buku *pop-up* yang dikembangkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Pengembangan Media Pop-Up Book

Penelitian pengembangan media Pop-Up Book pada materi siklus air dilaksanakan di kelas V MI NW Tangar Lingsar dengan menggunakan model ADDIE. Pengembangan media dilakukan melalui lima tahapan, yaitu Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation. Pada tahap analisis, ditemukan bahwa penggunaan media pembelajaran IPAS masih terbatas dan pembelajaran lebih banyak menggunakan metode ceramah serta buku teks. Berdasarkan observasi awal, sebanyak 12 dari 20 peserta didik terlihat kurang terlibat dan mudah merasa bosan selama pembelajaran. Materi siklus air yang bersifat abstrak juga menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami proses penguapan, pengembunan, hujan, dan pengumpulan air.

Pada tahap desain, peneliti menyusun rancangan media Pop-Up Book dengan memperhatikan kesesuaian materi, tampilan gambar, warna, dan petunjuk penggunaan. Materi disusun berdasarkan tahapan siklus air yang dilengkapi ilustrasi tiga dimensi agar lebih mudah dipahami peserta didik. Tahap pengembangan dilakukan dengan menyiapkan bahan berupa karton, gunting, dan lem, kemudian membuat desain setiap halaman, memotong pola gambar, menyusun bagian tiga dimensi, serta menggabungkan seluruh halaman menjadi sebuah buku. Produk yang telah selesai selanjutnya diberikan kepada ahli materi dan ahli media untuk memperoleh penilaian serta saran perbaikan.

2. Hasil Validasi Ahli Materi dan Ahli Media

Validasi dilakukan untuk mengetahui kelayakan media Pop-Up Book sebelum digunakan dalam uji coba lapangan. Penilaian melibatkan satu ahli materi dan satu ahli media. Hasil validasi menunjukkan bahwa media yang dikembangkan memperoleh penilaian dengan kategori sangat sesuai dari kedua validator.

Tabel 1. Hasil Validasi Ahli Materi dan Ahli Media

Validator	Persentase	Kategori
Ahli materi	87,37%	Sangat sesuai
Ahli media	91,11%	Sangat sesuai

Sumber: Hasil validasi ahli dalam dokumen penelitian.

Berdasarkan Tabel 1, hasil validasi ahli materi memperoleh persentase sebesar 87,37%, sedangkan ahli media memperoleh persentase sebesar 91,11%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa isi materi telah sesuai dengan tujuan pembelajaran dan tampilan media dinilai layak digunakan dalam pembelajaran. Meskipun demikian, terdapat beberapa saran perbaikan dari validator, khususnya pada tampilan sampul, pencahayaan, warna, serta penempatan contoh soal dan pembahasannya.

Perbaikan dilakukan dengan memperjelas warna sampul agar terlihat lebih menarik, meningkatkan pencahayaan dan warna pada isi media, serta memindahkan contoh soal dan pembahasannya ke bagian belakang buku. Revisi tersebut dilakukan agar media lebih mudah digunakan dan tampilannya sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Setelah perbaikan dilakukan, media Pop-Up Book dilanjutkan ke tahap implementasi.

mantap.docx

mantap.docx

3. Hasil Uji Coba Media Pop-Up Book

Tahap implementasi dilaksanakan pada tanggal 25 Mei 2026 dengan melibatkan 20 peserta didik kelas V MI NW Tangar Lingsar. Pada tahap ini, media Pop-Up Book digunakan dalam pembelajaran IPAS materi siklus air. Peserta didik diperkenalkan dengan media, kemudian mengamati gambar dan bentuk tiga dimensi yang terdapat pada setiap halaman. Setelah kegiatan pembelajaran selesai, peserta didik diberikan angket untuk mengetahui tanggapan mereka terhadap media yang digunakan.

Tabel 2. Hasil Angket Respons Peserta Didik

Butir	Skor	Skor Maksimal
1	91	100
2	89	100
3	90	100
4	88	100
5	90	100
6	92	100

7	88	100
8	89	100
9	87	100
10	86	100
Jumlah	890	1.000

Sumber: Hasil angket uji coba peserta didik.

Berdasarkan Tabel 2, jumlah skor yang diperoleh sebesar 890 dari skor maksimal 1.000. Persentase hasil uji coba dihitung menggunakan rumus berikut:

\[P=\frac{890}{1000}\times100\%=89\% \]

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa media Pop-Up Book memperoleh persentase sebesar 89% dengan kategori sangat layak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peserta didik memberikan tanggapan positif terhadap penggunaan media pembelajaran yang dikembangkan. Tampilan gambar tiga dimensi dan penyajian materi secara visual menjadi bagian yang menarik perhatian peserta didik selama pembelajaran berlangsung.

mantap.docx

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan media Pop-Up Book pada materi siklus air melalui model ADDIE menghasilkan media pembelajaran yang layak digunakan untuk peserta didik kelas V MI NW Tangar Lingsar. Pengembangan media ini didasarkan pada permasalahan pembelajaran yang ditemukan melalui observasi awal, yaitu terbatasnya penggunaan media pembelajaran dan kurangnya keterlibatan peserta didik dalam memahami materi IPAS. Kondisi tersebut menjadi dasar bagi peneliti untuk mengembangkan media yang dapat menyajikan materi secara lebih konkret dan menarik.

Kelayakan media didukung oleh hasil validasi ahli materi sebesar 87,37% dan ahli media sebesar 91,11%. Penilaian tersebut memperlihatkan bahwa media telah memenuhi aspek kesesuaian materi dan tampilan pembelajaran. Hasil validasi juga menunjukkan pentingnya proses revisi sebelum media digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Perbaikan pada warna sampul, pencahayaan, dan penyusunan materi dilakukan berdasarkan masukan validator sehingga produk yang dihasilkan menjadi lebih baik.

Hasil uji coba kepada 20 peserta didik memperoleh persentase sebesar 89%. Temuan ini menunjukkan bahwa media Pop-Up Book mendapatkan respons yang sangat positif dari peserta didik. Penyajian gambar tiga dimensi memberikan pengalaman belajar yang berbeda dibandingkan penggunaan buku teks biasa. Peserta didik dapat mengamati ilustrasi tahapan siklus air melalui bentuk gambar yang timbul sehingga materi yang sebelumnya sulit dibayangkan menjadi lebih mudah diamati. Hal ini juga mendukung pembelajaran IPAS yang membutuhkan media konkret untuk membantu peserta didik memahami fenomena alam.

Secara keseluruhan, hasil penelitian memperlihatkan bahwa media Pop-Up Book dapat menjadi alternatif media pembelajaran IPAS pada materi siklus air di kelas V MI NW Tangar Lingsar. Produk yang dikembangkan telah memperoleh penilaian sangat sesuai dari ahli materi dan ahli media serta memperoleh respons sangat baik dari peserta didik. Dengan demikian, media ini dinyatakan layak digunakan sebagai salah satu media pendukung pembelajaran IPAS.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran Pop-Up Book tentang siklus air berhasil dikembangkan untuk pembelajaran IPAS kelas V MI NW Tangar Lingsar dengan menggunakan model pengembangan ADDIE yang meliputi tahap analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Media ini menyajikan materi siklus air melalui tampilan tiga dimensi yang menggambarkan proses penguapan, pengembunan, hujan, dan pengumpulan air sehingga materi dapat disampaikan secara lebih konkret dan menarik bagi peserta didik.

Hasil validasi menunjukkan bahwa media Pop-Up Book memperoleh persentase penilaian sebesar 87,37% dari ahli materi dengan kategori sangat layak dan 91,11% dari ahli media dengan kategori sangat layak. Sementara itu, hasil uji coba terhadap 20 peserta didik memperoleh persentase sebesar 89% dengan kategori sangat layak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa media Pop-Up Book tentang siklus air layak digunakan sebagai media pembelajaran IPAS kelas V MI NW Tangar Lingsar.

Penelitian ini berfokus pada pengembangan dan kelayakan media, sehingga belum dapat menyimpulkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik secara signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

Alviolita, N. W., & Huda, M. (2019). Media pop-up book dalam pembelajaran bercerita. Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia, 7(1), 49–57. https://doi.org/10.30659/j.7.1.49-57.
Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia+1

Hanifah, T. U. (2014). Pemanfaatan media pop-up book berbasis tematik untuk meningkatkan kecerdasan verbal-linguistik anak usia 4–5 tahun. BELIA: Early Childhood Education Papers, 3(2), 46–54.
Garba Rujukan Digital+1

Karisma, I. K. E., Margunayasa, I. G., & Prasasti, P. A. T. (2020). Media pop-up book pada topik perkembangbiakan tumbuhan dan hewan kelas VI sekolah dasar. Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, 4(2), 121–130. https://doi.org/10.23887/jisd.v4i2.24458.
Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar+1

Kumala, F. N. (2016). Pembelajaran IPA sekolah dasar. Malang: Ediide Infografika.
Repository UNIKAMA+1

Masturah, E. D., Mahadewi, L. P. P., & Simamora, A. H. (2018). Pengembangan media pembelajaran pop-up book pada mata pelajaran IPA kelas III sekolah dasar. Jurnal Edutech Undiksha, 6(2), 212–221. https://doi.org/10.23887/jeu.v6i2.20294.
Jurnal Edutech Undiksha+1

Nengsi, R., Munandar, H., & Junita, S. (2020). Pengembangan media pop-up book untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa kelas V pada pembelajaran IPA tema lingkungan sahabat kita. Lihat hasil penelusuran artikel. Detail jurnal dan halaman perlu dicocokkan kembali dengan dokumen aslinya.

Nurbani, N., & Puspitasari, H. (2022). Analisis kebutuhan pengembangan media pembelajaran berbasis Android pada mata pelajaran matematika di SMA. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 4(2), 1908–1913. https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2357.
Mendeley+1

Putra, I. K. D., & Suniasih, N. W. (2021). Media diorama materi siklus air pada muatan IPA kelas V sekolah dasar. Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran, 5(2), 238–246. https://doi.org/10.23887/jipp.v5i2.32878.
Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran+1

Raesita, M., Robandi, B., & Rengganis, I. (2019). Efektivitas penggunaan media pop-up berbasis tematik untuk meningkatkan hasil belajar siswa SD. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 4(1). https://doi.org/10.17509/jpgsd.v4i1.20535.
Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Buka dokumen undang-undang.

Sentarik, K., & Kusmariyatni, N. (2020). Media pop-up book pada topik sistem tata surya kelas VI sekolah dasar. Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, 4(2), 197–208. https://doi.org/10.23887/jisd.v4i2.25135.
Garba Rujukan Digital+1

Sinta, & Syofyan, H. (2021). Pengembangan media pop-up book pada pembelajaran IPA di SD. Jurnal Pendidikan Dasar, 11(2), 248–265. https://doi.org/10.21009/JPD.v11i02.18939.
Jurnal Pendidikan Dasar+1

Siregar, A., & Rahmah, E. (2016). Model pop-up book keluarga untuk mempercepat kemampuan membaca anak kelas rendah sekolah dasar. Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan. https://doi.org/10.24036/6288-0934.
Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan

Taylor, R. H., & Bluemel, N. L. (2003). Pop-up books: An introductory guide. Collection Building, 22(1), 21–32. https://doi.org/10.1108/01604950310457177.
library.bowdoin.edu+1

Widyani Alviolita, N., & Huda, M. (2019). Media pop-up book dalam pembelajaran bercerita. Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia, 7(1), 49–57. https://doi.org/10.30659/j.7.1.49-57.

Garba Rujukan Digital+1

Catatan: Nomor 1 dan 15 adalah artikel yang sama, jadi cukup dicantumkan satu kali dalam daftar pustaka.

Tambahan hasil penelusuran

Dewanti, H., Toenlioe, A. J. E., & Soepriyanto, Y. (2018). Pengembangan media pop-up book untuk pembelajaran lingkungan tempat tinggalku kelas IV SDN 1 Pakunden Kabupaten Ponorogo. JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan, 1(3), 221–228.

Repository UM+2

Dzuanda, B. (2011). Perancangan buku cerita anak pop-up tokoh-tokoh wayang seri Gatotkaca. Tugas akhir. Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh Nopember.

Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar+1

Matin, R. H., Rohaety, E. E., & Nuraeni, L. (2019). Penerapan media pembelajaran pop-up book anak usia dini pada kelompok B untuk meningkatkan kemampuan keaksaraan awal di TK Nusa Indah. CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif), 2(2), 49–56. https://doi.org/10.22460/ceria.v2i2.p49-56.

Jurnal Mahasiswa IKIP Siliwangi+1

Pratiwi, R. N., Tryanasari, D., & Riyani, D. N. A. (2023). Penggunaan media pembelajaran Policermat (Monopoli Cerdas Cermat) untuk meningkatkan hasil belajar IPAS di sekolah dasar. Edusia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Asia, 2(2), 38–53. https://doi.org/10.53754/edusia.v2i2.586.

Edusia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Asia+1

Nengsi, R., Munandar, H., & Junita, S. (2020). Pengembangan media pop-up book untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa kelas V pada pembelajaran IPA tema Lingkungan Sahabat Kita. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan, 1(1), 1–17.